

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah institusi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengelola, dan menyediakan akses terhadap beragam koleksi bahan pustaka dan informasi bagi penggunanya. Koleksi ini tidak hanya mencakup buku fisik, tetapi juga jurnal, majalah, arsip, peta, hingga sumber daya digital seperti e-book, basis data online, dan media audiovisual¹. Fungsi perpustakaan adalah untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian ilmiah, pengembangan diri, dan kegiatan rekreasi intelektual bagi individu maupun komunitas.

Perpustakaan perguruan tinggi ialah entitas institusional yang berfungsi sebagai pusat sumber daya informasi dan pengetahuan bagi sivitas akademika, mahasiswa, dosen, dan staf dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan akademik secara komprehensif. Perpustakaan jenis ini tidak sekadar menampung koleksi bahan pustaka, tetapi juga mengelola, menyediakan, dan memfasilitasi akses informasi yang relevan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi.²

¹ Jamridafrizal, Z., & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan Sebagai Institusi. *Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi Dan Regulasi*, 10-12.

² V. D. P. Syarif, *Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Pelayanan Informasi*, Ecodunamika 3, no. 2 (2020)

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi strategis sebagai pusat penyedia informasi ilmiah untuk mendukung pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan penyediaan koleksi, tetapi juga pada kemampuan perpustakaan dalam memberikan layanan yang efektif, akurat, dan dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika. Dalam era digital, perpustakaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan informasi secara cepat dan efisien, sehingga pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasional perpustakaan modern.³

Transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi, mendorong perpustakaan untuk mengubah pola layanan tradisional menjadi layanan berbasis teknologi. Perkembangan ini menggeser paradigma perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan koleksi menjadi pusat informasi berbasis digital dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Perubahan lingkungan ini menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pengguna yang semakin kompleks.⁴ Dalam konteks tersebut, otomasi perpustakaan menjadi salah satu upaya penting untuk memastikan pengelolaan koleksi, peminjaman, pengembalian, keanggotaan, dan akses informasi dapat dilakukan secara

³ H. Ilhami dan M. I. Hajiri, "Revitalisasi Peran dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Pendekatan Pengembangan Perpustakaan di Masa Islam Klasik)," Pustaka Karya: *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 1 (2021): 37–44

⁴ *Jurnal Insan and Pengabdian Indonesia*, , no. 1 (2024) 7.

lebih terstruktur dan efisien. Sistem otomasi seperti SLiMS (*Senayan Library Management System*) telah banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas layanan. Versi terbarunya, yaitu SLiMS 9 Bulian, menghadirkan fitur yang lebih modern, antarmuka yang lebih intuitif, serta kompatibilitas yang lebih baik dengan kebutuhan pengelolaan perpustakaan di era digital.

Sebagai lembaga pendidikan kesehatan, STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun memiliki kebutuhan literatur yang sangat spesifik, terutama terkait ilmu kesehatan, keperawatan, kebidanan, dan ilmu medis lainnya. Kebutuhan informasi berbasis bukti (*evidence-based*) menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di institusi kesehatan. Oleh karena itu, perpustakaan STIKES memiliki tuntutan untuk menyediakan layanan informasi yang cepat, tepat, dan dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa dan dosen.

Implementasi SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun merupakan langkah strategis untuk memastikan proses pengelolaan koleksi dan layanan informasi berjalan lebih sistematis. Melalui sistem ini, pustakawan dapat melakukan entri data bibliografi, mengatur sirkulasi, mengelola keanggotaan, serta menyediakan katalog daring (OPAC) yang memudahkan pengguna dalam menelusuri

koleksi.⁵ Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem tersebut berjalan sesuai kebutuhan dan standar layanan perpustakaan perguruan tinggi. Namun, implementasi sistem otomasi tidak jarang disertai berbagai tantangan. Kendala dapat muncul dalam bentuk keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet, server, dan perangkat komputer. Selain itu, kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan sistem juga dapat menjadi hambatan, terutama jika pelatihan tidak diberikan secara memadai. Faktor kelembagaan seperti kurangnya dukungan institusi atau minimnya anggaran juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi sistem otomasi perpustakaan.

Perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika pada era informasi saat ini memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Perpustakaan tidak hanya menjadi pusat penyedia sumber informasi, tetapi juga sarana penting untuk memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, serta menumbuhkan kemampuan analitis dan imajinasi yang dibutuhkan mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan yang profesional. Selain berkontribusi pada peningkatan kapasitas intelektual, perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk karakter, etika akademik, serta mengembangkan bakat mahasiswa, termasuk kemampuan literasi,

⁵ Ahmad Marta Julianto Saputra et al., “Analysis of The Implementation of Library Automation Systems Using SLIMS 9.,” *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 9, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.30829/jipi.v9i1.18291>.

komunikasi ilmiah, dan penulisan akademik. Di tengah perkembangan teknologi digital yang cepat, perpustakaan dituntut memberikan berbagai bentuk motivasi dan dukungan agar mahasiswa tetap memiliki minat memanfaatkan layanan perpustakaan, baik secara konvensional maupun digital. Oleh karena itu, peran pustakawan dan pengelola perpustakaan menjadi sangat penting dalam merancang, mengelola, dan mengoptimalkan sistem layanan informasi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang relevan, efektif, dan berkualitas. Upaya ini diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh mahasiswa dan mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan STIKES Borneo Cendekia Medika.⁶

Pustakawan yang mampu menggunakan teknologi informasi dan berkomunikasi dengan baik dalam pengelolaan perpustakaan akan mempengaruhi kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah. Meningkatnya kompleksitas koleksi perpustakaan, peredaran data, transaksi dan peredaran koleksi perpustakaan membuat kini diperlukan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengotomatisasi proses-proses tersebut.⁷ Sistem dikembangkan dengan ide dasar bagaimana mengotomatisasi berbagai proses operasional di perpustakaan yang disebut dengan *Library*

⁶ 031200915 Ali Muhajir, “Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 54 Banda Aceh” (kku, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), <http://library.ar-raniry.ac.id>.

⁷ Endang Fatmawati, “Mengoptimalkan Peran Pustakawan Sekolah Dan Guru Pustakawan Dalam Proses Pembelajaran,” August 2015, 369–77, <http://eprints.undip.ac.id/65140/>.

Automation System. Library Automation System merupakan suatu sistem yang terkomputerisasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tradisional seperti penanganan bahan pustaka, sirkulasi, katalog publik (OPAC), pengadaan (akuisisi), manajemen keanggotaan, mengelola publikasi serial.⁸

UU Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Bab V Pasal 14 Ayat 2 : setiap perpustakaan menyelenggarakan proses layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).⁹ Dan pada Bab V Pasal 14 ayat (6) dan (7): Pelayanan perpustakaan terpadu dilaksanakan melalui kerjasama antar perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terpadu dilaksanakan melalui jaringan telekomunikasi.¹⁰

Layanan perpustakaan akan berfungsi dengan baik jika fasilitas pendukung dilengkapi, hal ini akan berdampak pada perpustakaan itu sendiri, namun tidak semua perpustakaan memiliki fasilitas yang lengkap, hal ini akan mengurangi layanan yang belum optimal dan otomatis di beberapa perpustakaan, salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam otomasi perpustakaan adalah SLiMS, aplikasi berbasis web ini merupakan

⁸ Desriyeni, Desriyeni, Ardoni Ardoni, and Habiburrahman Habiburrahman. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terautomasi Berbasis SLiMS 9 (Bulian) Di SMPN 4 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman." Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 10.1 (2022): 39-46

⁹ "UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.Pdf," n.d., accessed December 4, 2023,
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.

¹⁰ Peraturan Pemerintah (PP) No.43 Tahun 2007, Bab V Pasal 14 Ayat 2 tentang perpustakaan. Hal.10.

aplikasi yang dapat digunakan untuk mencapai apa yang disebut dengan sistem otomasi perpustakaan, pada SLiMS dapat memudahkan kegiatan perpustakaan seperti pembuatan katalog, registrasi pengunjung, serta layanan sirkulasi di perpustakaan dan masih banyak lagi kelebihan lainnya jika menggunakan aplikasi SLiMS. Adapun tujuan dari pemasangan aplikasi SLiMS berbasis web ini untuk menyediakan sistem manajemen perpustakaan yang efektif dan efisien. SLiMS 9 merupakan aplikasi perpustakaan berbasis web yang dirancang untuk membantu pengelolaan koleksi, peminjaman, pengembalian, pencatatan data anggota, dan berbagai aspek penting lainnya dalam operasional perpustakaan. Dapat dikatakan dengan aplikasi SLiMS ini lebih mempermudah pengelolaan pada perpustakaan.

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa perpustakaan akan terus mengikuti perkembangan zaman yang akan semakin mempermudah pengelolaan bagi para pustakawan, maka dari itu pemasangan aplikasi SLiMS ini sangat mempermudah pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan, sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT. dalam Q.S. Yusuf Ayat 55 :

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ حَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِظٌ عَلَيْمٌ

QS. Yusuf ayat 55 menggambarkan permintaan Nabi Yusuf untuk diberi amanah sebagai pengelola perbendaharaan negara dengan ungkapan, “*Jadikanlah aku penjaga perbendaharaan negeri; sesungguhnya aku adalah orang yang menjaga lagi berpengetahuan.*” Ayat ini menunjukkan dua prinsip fundamental dalam pengelolaan amanah publik, yaitu integritas (*hafiz*) dan kompetensi (*'alīm*). Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi menjelaskan bahwa Nabi Yusuf meminta posisi tersebut bukan karena ambisi pribadi, melainkan karena keyakinannya bahwa ia memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kejujuran untuk menata perbendaharaan secara efektif demi kemaslahatan masyarakat.¹¹ Nilai ini menegaskan bahwa setiap bentuk pengelolaan sumber daya, baik yang bersifat fisik maupun informasi, membutuhkan dasar moral berupa kejujuran, serta kemampuan teknis yang memadai. Ayat ini menjelaskan bahwa dengan pengelolaan yang baik dan mengetahui ilmunya sangat lah penting untuk mengelola suatu hal, karena walaupun tanpa ilmu pengelolaan yang baik dan benar akan hancur lah pengelolaan tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan melakukan pemasangan aplikasi SLiMS yang dimana aplikasi ini akan mengelola perpustakaan untuk mempermudah kan urusan para pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Maka diperl ukan aplikasi SLiMS ini pada perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan

¹¹ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir* Jilid 4, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 315–317.

Bun agar pengelolaan lebih tertata serta memudahkan para pustakawan dalam melakukan pendataan lainnya di perpustakaan.¹²

Senayan Library Management System (SLiMS) merupakan perangkat lunak *open-source* populer yang digunakan untuk otomatisasi perpustakaan. SLiMS versi 8, yang dikenal dengan nama Akasia, telah digunakan secara luas selama bertahun-tahun. Namun, dalam perkembangannya, SLiMS 8 menunjukkan sejumlah kekurangan yang membatasi efektivitas dan keamanannya dalam mendukung perpustakaan modern. Oleh karena itu, dikembangkanlah SLiMS versi 9, yang dikenal sebagai Bulian, untuk menggantikan SLiMS 8 dengan berbagai perbaikan signifikan. SLiMS 8 memiliki kerentanan keamanan yang cukup serius, termasuk potensi terhadap serangan cross-site scripting (XSS), SQL injection, serta risiko serangan ransomware, phishing, dan deface website. Kerentanan ini menandakan perlunya peningkatan keamanan agar data perpustakaan terlindungi dari ancaman siber yang semakin kompleks¹³.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi besar dalam pengelolaan perpustakaan, khususnya dalam hal otomasi layanan dan manajemen koleksi. Salah satu sistem otomasi yang banyak digunakan di Indonesia adalah SLiMS (Senayan Library Management

¹² aplikasi *Qur'an Kemenag Android*

¹³ “Analisa Kualitas Keamanan Pada Aplikasi Slims Akasia Dengan Metode NIST SP 800-115 Dan OWASP | Seminar Nasional Penelitian (SEMNAS CORISINDO 2024),” accessed December 7, 2025, <https://corisindo.utb-univ.ac.id/index.php/penelitian/article/view/183>.

System), sebuah perangkat lunak sumber terbuka yang dikembangkan untuk mempermudah aktivitas perpustakaan. SLiMS telah mengalami beberapa pembaruan versi, salah satunya adalah SLIMS 9 versi Bulian, yang hadir dengan berbagai fitur terbaru seperti interface yang lebih modern, pengelolaan metadata yang lebih fleksibel, serta integrasi sistem yang lebih baik. Penerapan sistem ini di lingkungan perguruan tinggi menjadi penting dalam rangka meningkatkan efisiensi pelayanan, akurasi data bibliografis, dan akses informasi bagi sivitas akademika.

Peneliti memilih STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun sebagai tempat penelitian karena pada dasarnya perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun telah menerapkan aplikasi SLiMS 9 Bulian untuk mempermudah pengelolaan perpustakaan, dengan demikian perlu mengoptimalkan sistem ini dengan proses yang baik agar penggunaan sistem otomasi berbasis SLiMS 9 Bulian ini dapat di implementasikan di sekolah STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun dengan maksimal.. Tujuannya agar mempermudahkan pustakawan dalam melakukan pengelolaan perpustakaan dengan baik dan memudahkan pemustaka dalam pengelolaan perpustakaan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan, STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun mengadopsi SLIMS 9 versi Bulian. Keputusan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbarui sistem otomasi yang digunakan sebelumnya, tetapi

juga untuk meningkatkan kualitas layanan dan aksesibilitas informasi bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Penerapan sistem baru ini diharapkan dapat membantu pustakawan dalam mempermudah proses sirkulasi, pengatalogan, dan pelaporan, sekaligus memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik kepada pemustaka.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pemasangan aplikasi SLiMS memberikan dampak positif bagi pustakawan maupun pemustaka karena untuk meningkatkan produktivitas kerja yang dimana dalam mengelola perpustakaan dan menjawab kebutuhan pengguna dengan lebih cepat dan efektif.¹⁴ Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti “Implementasi SLiMS 9 Pada Perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun”.

B. Definisi Operasional

1. SLiMS

SLiMS adalah perangkat lunak *Free Open Source Software* (FOSS) gratis yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan. Sebagai sebuah perangkat lunak, SLiMS dapat bekerja dengan sempurna di Internet atau sistem intranet lokal.¹⁵ Dengan

¹⁴ Silfi Rabani et al., “Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka,” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6425>.

¹⁵ Erni Rouza et al., “School Library Training Using Slims 9 Bulian: Pelatihan Perpustakaan Sekolah Menggunakan Slims 9 Bulian,” *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* 3, no. 1 (2023): 1.

menggunakan SLiMS, pengguna dapat mengakses layanan informasi Library jauh lebih cepat dibandingkan jika menggunakan secara manual.

2. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁶ Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk mencapai sesuatu yang mempunyai dampak atau akibat terhadap sesuatu, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan memenuhi kriteria standar tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹⁷

Persiapan dalam Program Kebijakan SLiMS 9 bulian ialah bagian dari perencanaan implementasi slims 9 bulian tersebut, yang mana terdapat beberapa tahapan antara lain:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Instalasi
- c. Tahap Migrasi Data

C. Fokus Penelitian

¹⁶ KBBI “Implementasi”, diakses dari <http://kbbi.web.id/implementasi> pada 31 Oktober 2022 pukul 03.39 WIB.

¹⁷ U Nilhatun, “Pengertian Implementasi” IAIN Kudus 2019, hal.10

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi SLIMS 9 versi Bulian pada Perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun berjalan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama implementasi SLIMS 9 versi Bulian pada perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi SLiMS 9 versi Bulian pada perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi selama implementasi SLIMS 9 versi Bulian pada perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

E.Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan terkait Implementasi SLIMS 9 Bulian.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang Implementasi SLiMS 9 Bulian.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan wawasan tentang bagaimana Implementasi yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan automasi perpustakaan di STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun
- b. Hasil penelitian mampu menjadi bahan acuan untuk pihak perpustakaan di Perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun dalam meningkatkan automasi perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pen/elusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Karya ilmiah pertama berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nursaidah Hutabarat, mahasiswa dari UIN AR-RANIRY Banda Aceh dengan jurusan Ilmu Perpustakaan pada tahun 2022, Skripsi yang berjudul “Implementasi Automasi Perpustakaan Dengan Aplikasi SLiMS Dan Kaitannya Dengan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Stikes Nauli Husada Sibolga”. Skripsi ini membahas tentang Implementasi automasi perpustakaan dengan aplikasi SLiMS di perpustakaan STIKes Nauli Husada Sibolga memberikan dampak yang cukup besar terhadap kelancaran kinerja pustakawan, hal ini didukung oleh adanya fasilitas yang memadai dalam hal pengolahan bahan pustaka maupun pelayanan sirkulasi yang ada di perpustakaan. Selain itu, kelancaran proses kinerja pustakawan didukung oleh kemampuan

pustakawan itu sendiri dalam hal mengoperasikan sistem automasi yang ada di perpustakaan. pemustaka. Selain itu, aplikasi SLiMS juga jelas dan mudah dipahami.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Silfi Rabani (2022) dengan judul “Penerapan Aplikasi SLiMS 9 Versi Bulian untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka” bertujuan untuk mengkaji sistem katalogisasi yang digunakan di perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perpustakaan SMAN 1 Cicalengka belum menerapkan sistem otomasi maupun katalogisasi elektronik. Kondisi tersebut terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia, khususnya ketiadaan tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengembangan otomasi dan katalog elektronik. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan masukan dan solusi agar pustakawan di SMAN 1 Cicalengka mampu menerapkan otomasi perpustakaan serta mewujudkan katalogisasi elektronik dengan memanfaatkan aplikasi SLiMS 9 versi Bulian¹⁹.

Penelitian Desriyeni (2021), berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terautomasi Berbasis SLiMS 9 (Bulian) di SMPN 4 Lubuk Alung

¹⁸ Hutabarat, N. (2022). *Implementasi Automasi Perpustakaan Dengan Aplikasi SLiMS Dan Kaitannya Dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan STIKes Nauli Husada Sibolga ,* (UIN Ar-Raniry).

¹⁹ Silfi Rabani et al., “Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka,” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6425>.

Kabupaten Padang Pariaman. Sasaran luaran kegiatan tersebut adalah pustakawan SMPN 4 Lubuk Alung Padang Pariaman mampu: (1) memahami pengertian, hakikat, dan fungsi sekolah berbasis teknologi informasi perpustakaan. Pada akhir kegiatan minimal 75% materi kegiatan PKM dapat dikuasai; (2) menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan perpustakaan sekolah otomatis; dan (3) itu target output berupa proses adalah aplikasi SLiMS 9 telah terinstal dan digunakan sebagai sebuah alat untuk menggantikan berbagai pekerjaan rutin di perpustakaan.²⁰

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa belum ada penelitian yang menelaah secara spesifik implementasi SLiMS 9 Bulian pada perpustakaan perguruan tinggi kesehatan, khususnya dalam konteks kebutuhan layanan akademik, kesiapan pustakawan, dan hambatan teknis-operasional yang muncul selama implementasi. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada lingkungan sekolah atau menyoroti aspek yang terlalu umum sehingga tidak menggambarkan kompleksitas otomasi pada lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi SLiMS 9 Bulian secara komprehensif di Perpustakaan STIKES Borneo Cendekia Medika

²⁰ Desriyeni Desriyeni et al., “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terautomasi Berbasis SLiMS 9(Bulian) Di SMPN 4 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman,” *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 10, no. 1 (2022): 39, <https://doi.org/10.24036/116706-0934>.

Pangkalan Bun, sekaligus menelaah hambatan yang dihadapi dan kesiapan lembaga dalam mendukung keberlanjutan otomasi perpustakaan.

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pada validitas keabsahan data yang digunakan dan objek penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu umumnya menggunakan metode survei atau studi kasus. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode survei, wawancara, studi kasus dan observasi.

G.Sistematika Penulisan

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematikan penulisan.

Bab II Kajian teori dan Kerangka berpikir, bab ini membahas tentang pengertian minat baca, upaya meningkatkan minat baca di Perpustakaan, dan kerangka berpikir

Bab III Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi Penutup, bab ini meliputi dari kesimpulan dan saran.